

## RINGKASAN

TOTO HANDOKO. Budidaya Cabai (*Capsicum annuum* L.) Dengan Menggunakan Mulsa Plastik Dan Organik di Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat. *Cultivation of Chilli (Capsicum annuum L.) using Plastic and Organic Mulch at Balai Penyuluh Pertanian Lemahsugih Majalengka Jawa Barat* Dibimbing oleh RATIH KEMALA DEWI dan LEONARD DHARMAWAN

Cabai merah (*Capsicum annuum* L.) merupakan tanaman hortikultura semusim, yang digunakan dalam bentuk segar sebagai sayuran rempah atau bumbu sayur, bahan penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan khas Indonesia. Kegunaan cabai lainnya yaitu untuk menambah nilai gizi dan kalori serta rasa pedas pada makanan. Komoditas cabai menduduki posisi penting dalam menu pangan, meskipun diperlukannya hanya dalam jumlah kecil, yaitu hanya 2,90 kg/kapita/tahun.

Tujuan umum dari kegiatan PKL untuk meningkatkan keterampilan tentang teknik budidaya cabai dilapangan dan meningkatkan wawasan, pengalaman, dan keterampilan kerja di lapangan. Tujuan khusus pada Praktik Kerja Lapangan untuk mengetahui budidaya dan untuk membandingkan penggunaan mulsa plastik dan organik terhadap pertumbuhan tanaman cabai merah (*Capsicum annuum* L.) di Balai Penyuluh Pertanian Lemahsugih Majalengka. Kegiatan praktik kerja lapangan dilaksanakan pada 20 Januari-20 April 2020 di Balai Penyuluh Pertanian, Majalengka, Jawa Barat yang berlokasi di Blok Penggilingan, Desa Lemahsugih, Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, Indonesia, 45465. PKL dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di BPP Kec. Lemahsugih, Kab. Majalengka serta melakukan pengamatan pertumbuhan dan produksi cabai pada lahan yang diberikan perlakuan mulsa plastik dan mulsa organik. Peubah yang diamati yaitu intensitas penggunaan lahan, tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah buah, hama dan penyakit tanaman, bobot buah serta menghitung kelayakan usaha tani pada budidaya tanaman cabai merah.

Tanaman cabai yang diberikan mulsa plastik memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan tanaman cabai yang diberikan mulsa organik pada variabel pengamatan tinggi tanaman dengan rata-rata 33,5 cm pada mulsa plastik dan 24,8 cm pada mulsa organik, jumlah daun dengan rata-rata 34,2 helai pada mulsa plastik dan 19,6 helai pada mulsa organik, jumlah buah dengan rata-rata 21,9 buah pada mulsa plastik dan 18,1 buah pada mulsa organik dan bobot buah dengan rata-rata 36,36 g pada mulsa plastik dan 29,9 buah pada mulsa organik. Hama dan penyakit yang menyerang tanaman cabai yaitu lalat buah dan penyakit layu fusarium.

Metode pengembangan masyarakat yang dilakukan yaitu metode Rapid Rural Appraisal (RRA), pengembangan masyarakat yang dilakukan membuat poster 4 cara hadapi covid-19. Penyebaran poster tersebut membuat masyarakat lebih sadar tentang pentingnya mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

Kata kunci : Budidaya, Masyarakat, Hama